

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Dukuh Klapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Presentase infeksi *Soil Transmitted Helminths* dari 45 responden yang tidak terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* sebanyak 41 responden (91,1%) dan terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* sebanyak 4 responden (8,9%).
2. Spesies cacing *Soil Transmitted Helminths* yang terdapat pada pengrajin genteng yaitu *Ascaris lumbricoides* dan *Hookworm*.
3. Tidak ada hubungan antara *personal hygiene* pengrajin genteng terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* di Dukuh Klapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya melakukan pemeriksaan pada sampel tanah (lempung) menggunakan metode sedimentasi.

2. Pengrajin genteng sebaiknya diberi penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan khususnya personal hygiene dan pentingnya kesehatan agar terhindar dari infeksi *Soil Transmitted Helminths*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Sugiyanto, Z., dan Suharyo, S. (2011). Hubungan Infeksi Helminthiasis Dengan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Siswa SD Gedongbina Remaja Kota Semarang . *Jurnal Visikes*, 11, 80-87.
- Ali, R., Zulkarnaini., Affandi,D. (2016). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminth) Pada Petani Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpojan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3, 24-32.
- Amaliah dan Azriful. (2016). Distribusi Spasial Kasus Kecacingan (*Ascaris lumbricoides*) Terhadap Personal Higiene Anak Balita di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2, 74-80.
- Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia.
- Atmanto, W., Ndari, H., dan Danarto, S. (2017). Analisis Kondisi Habitat Dan Perakaran Tumbuhan Bawah Pada Daerah Terbuka Dan Di Bawah Tegakan Cemar Udara Pesisir Lemburpurwo Kebumen. *Scripta Biologica*, Vol 4, 147-154.
- Bestari, R., Supargiyono., Sumarni., Suyoko. (2015). Derajat Eosinofilia Pada Penderita Infeksi Soil Transmitted Helminth (STH). *Jurnal Biomedika*, 7, 27-34.
- Centers for Disease Control and Prevention(CDC).(2019).*Ascaris lumbricoides*:
http://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/modules/Ascariasis_LifeCycle_Ig.jpg
(Diakses tanggal 13 Desember 2019)
- Centers Of Disease Control and Prevention(CDC). (2019).
Hookworm:<https://www.cdc.gov/parasites/hookworm/biology.html>
(Diakses tanggal 13 Desember 2019)
- Centers Of Disease Control and Prevention(CDC). (2019).*Trichuris trichiura*:
<https://www.cdc.gov/parasites/hookworm/biology.html>
(Diakses tanggal 13 Desember 2019)
- Darmiah., Sa'dillahl., Ansari, S., Suryatinah, Y. (2016). Infeksi kecacingan pada siswa sekolah dasar di desa program dan non program PAMSIMAS Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Penelitian*, 20-26.

- Faiz, I., dan Utomo, B. (2015). Studi Infeksi Cacing Pada Pekerja Industri Genteng Sokka Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 35, 1-85.
- Gazali, M., Marwanto, A., Rahmawati, U. (2018). Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pekerja Penyadap Karet. *Jurnal JNPH*, 6, 67-79.
- Hairani, B. (2015). Keberadaan Telur dan Larva Cacing Tambang pada Tanah di Lingkungan Desa Sepunggur dan Desa Gunung Tinggi Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *Jurnal Vektor Penyakit*, 9, 15-20.
- Hanif, I., Yunus, M., dan Gayatri, W. (2017). Gambaran Pengetahuan Penyakit Cacingan (HELMINTHIASIS) Pada Wali Murid SDN 1, 2, 3, dan 4 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Preventia*, 1, 1-15.
- Hartono. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Surakarta: UNS press.
- Herdiansyah, D., dan Santoso, S. (2019). Analisis Kebersihan Diri terhadap Keberadaan Telur Cacing *Ascaris* pada kuku Nelayan Desa Batu Karas Cijulang Pangandaran. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15, 95-101.
- Irianto. (2009). *Panduan Praktikum Parasitologi Dasar untuk Paramedis dan Nonmedis*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Kieswari, A. (2009). *Hubungan Antara Kebersihan Perorangan dan Sanitasi Tempat Kerja dengan Kejadian Infeksi " Soil Transmitted Helminth" pada Pengrajin Genteng di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Semarang: [Skripsi] Jurusan Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Martila., Sandy, S., Paembonan, N. (2015). Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Jurnal PLASMA*, 1, 79-89.
- Maryam., Hamzah, A., dan Darmawansyah(2012). Analisis Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal FKM-Unhas*, 1-11.
- Mulyowati, T. (2017). Gambaran Infeksi Entrobiasis, Ascariasis, Trichuriasis, dan Infeksi Hookworm, pada Murid Sekolah Dasar 03 Plumbon Karanganyar dan Sekolah Dasar Negeri Pajang 1. *Biomedika*, 10.

- Mumpuni, F. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Serta Tindakan Petani Terhadap Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths di Dukuh Ngancan Desa Sobokerto Ngemplak Boyolali*. Surakarta:[Skripsi] Universitas Setia Budi.
- Muslimawati dan Widayani. (2016). Analisis Spasial Penyakit Kecacingan Soil Transmitted Helminths Dengan Karakteristik Tanah Melalui Pendekatan Geomorfologi di Kabupaten Bantul. 1-9.
- Mumpuni, F. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Serta Tindakan Petani Terhadap Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths di Dukuh Ngancan Desa Sobokerto Ngemplak Boyolali*. Surakarta:[Skripsi] Universitas Setia Budi.
- Mustikawati, I. (2013). Perilaku Personal Hygiene Pada Pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang. *Forum Ilmiah*, 10, 27-35.
- Natadisastra., D. (2015). *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang* (p. 23). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Oktaviani dan Notobroto. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3, 127–135.
- Parera, M. (2016). *Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Infeksi Cacing Tambang (Hookworm) dan Kadar Hemoglobin Serta Eosinofil Pada Pembuat Batu Bata di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban*. Surakarta: [Skripsi] Universitas Setia Budi.
- Purwo, S. (2016). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Rahmawati, Z., Hermansyah, B., Efendi, E., dan Armiyanti, Y., (2020). Hubungan Higienitas Perorangan terhadap Kejadian Soil Transmitted Helminths pada Pekerja Perkebunan Widodaren di Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6, 7-11.
- Ridwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel Variabel penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riswanda, Z., dan Kurniawan,B. (2016). Infeksi Soil-Transmitted Helminth : Ascariasis, Trichiuriasis dan Cacing Tambang. *Majority*, 5, 65.
- Rusmartini, T. (2009). *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang diserang*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Sari, M. (2019). *Hubungan Personal Hygiene Pekerja Penambang Pasir Terhadap Infeksi Soil Transmitted Helminths di Desa Pracak Kabupaten Oku Timur Palembang*. Surakarta: [Skripsi] Universitas Setia Budi.
- Selian, R., Hanafian, M., dan Erdiansyah, R. (2013). Identifikasi Parasit Gastrointestinal pada Feses Orang Utan Sumatera(*Pongo abelii*) Semi Liar di Kawasan Cagar Alam Pinus Jantho Kabupaten Aceh Besar. *JESBIO*, 11, 28.
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., dan Kosasih, C. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 135-143.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, D. (2010). *Faktor Resiko Infeksi Cacing Tambang Pada Anak Sekolah*. Semarang: [Tesis] Program Studi Magister Epidemiologi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sunyoto dan Setiawan. (2013). *Buku ajar : Statistik Kesehatan Parametrik, Non Parametrik, Validitas, dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supali, S., Margono, S., dan Abidin. (2015). *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: FKUI.
- Susilawati dan Smaut. (2017). Prevalensi Parasit Soil Transmitted Helminths Pada Anak Usia 2-9 Tahun Di Rukun Warga 04 Kelurahan Batakte Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Tahun 2017. *Jurnal Info Kesehatan*, 204-211.
- Tirtayanti, M., dan Dhyanaputri, I. (2016). Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Kuku Tangan Pengajin Genteng di Desa Pejaten Kediri Tabanan. *Meditory*, 109-117.
- World Health Organization. (WHO) (2017). Prevalensi - Soil - Transmitted Helminth: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infection>. [Diakses pada 25 November 2019]
- Wijaya, R. P. (2018). Prevalensi infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah pada petani di Kelurahan Ranowangko Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal kedokteran Komunitas dan Tropik*, 6, 310-313.

Winita, R. (2012). Upaya Pemberantasan Kecacingan Di Sekolah Dasar. *Makara Kesehatan*, 65-71.

Zulkoni, A. (2011). *Parasitologi untuk keperawatan, kesehatan masyarakat dan Teknik Lingkungan*. Yogyakarta: Nuha medika.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



Nomor : 0288c / H6 – 04/ 21.12.2019

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

**Kepada Yth :
Kepala UPTD Laboratorium Kesehatan
Kabupaten Kebumen
Di Kebumen**

Dengan Hormat,

Guna memenuhi persyaratan untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir (TA) bagi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi D-IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi terkait bidang yang ditekuni, maka bersama ini kami mohon **ijin penelitian** bagi mahasiswa kami :

NAMA : EQLISIA PERMATA SANDY
NIM : 09160473 N
PROGDI : D-IV Analis Kesehatan
JUDUL : Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Infeksi "Soil Transmitted Helminthes" pada Pengrajin Genteng Duku Kelapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Jawa Tengah"

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Desember 2019

Dekan,

Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D.

Lampiran 2. Surat Permohonan Sampel



Nomor : 0005c / H6 – 04/ 5.02.2020
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Sampel Feses

Kepada Yth. :
 Kepala Kecamatan Sruweng
 Kabupaten Kebumen

Dengan Hormat,

Guna memenuhi persyaratan untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir (TA) bagi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi D-IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi terkait bidang yang ditekuni, dalam melaksanakan kegiatan tersebut bersamaan dengan ini kami mohon ini untuk mengambil sampel Feses pada warga Dukuh Kelapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, bagi mahasiswa kami:

NAMA : EQLISIA PERMATA SANDY
 NIM : 09160473 N
 PROGDI : D-IV Analis Kesehatan
 JUDUL : Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Infeksi "Soil Transmitted Helminthes" pada Pengrajin Genteng Dukuh Kelapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Jawa Tengah"

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 5 Februari 2020

Dekan,



Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D.



Lampiran 3. Surat ijin Penelitian dari UPTD Laboratorium Kesehatan Kebumen



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN

Jln. RSU No. 1B Kebumen Telp. (0287) 382804. Kode Pos 54316. Email: labkesda kbm @ yahoo. com

Status Akreditasi Versi Komite Akreditasi Laboratorium Kesehatan Nasional Nomor: 28/ S/ KAL.K-PI/2015 Tanggal 5 Januari 2015

REKOMENDASI
NOMOR: 800/ 61 / 11 / 2020

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta Nomor: 0288c / H6-04/ 21.12. 2019 tanggal 21 Desember 2019 perihal permohonan ijin penelitian skripsi, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/ survey di UPTD Laboratorium Kesehatan Kebumen yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Eqlisia Permata Sandy
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 09160473 N
Judul Penelitian : Hubungan Personal Hygiene terhadap Infeksi " Soil Transmitted Helminthes " pada Pengrajin Geting dukuh Kelapagodo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kabupaten Jawa Tengah ".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian/ survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
2. Pelaksanaan penelitian/ survey tidak mengganggu tugas pokok/ pelayanan.
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
4. Mengikuti kaidah pengumpulan data dan etika penelitian terutama dalam menjaga validitas dan reliabilitas data penelitian.
5. Setelah penelitian/ survey selesai diharuskan menyerahkan hasil penelitian kepada UPTD Labkes Kebumen sebagai lokasi penelitian.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 06 Januari 2020

Kepala UPTD Labkes Kebumen



dr. H. HASIM ASNGARI, M.Sc
NIP. 19621101-200701 1 004

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN

Jln. RSU No. 1B Kebumen Telp. (0287) 382804. Kode Pos 54316. Email: labkesda kbm @ yahoo. com

Status Akreditasi Versi Komite Akreditasi Laboratorium Kesehatan Nasional Nomor: Terakreditasi Penuh Tanggal 2 Januari 2020

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN / SURVEY
 Nomor : 070 / 17 / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Hasim Asngari, M.Sc
 NIP : 19621101 200701 1 004
 Jabatan : Kepala UPTD Laboratorium Kesehatan Kebumen
 Alamat : Jl. RSU No. 1 b Panjer Kebumen .

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang dibawah ini :

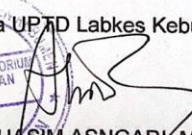
Nama : Eqlisia Permata Sandy
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 09160473 N
 Universitas : Universitas Setia Budi Surakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian/ survey di UPTD Laboratorium Kesehatan Kebumen dari tanggal 10 Februari 2020 s/d 03 Maret 2020 untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul " Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Infeksi *Soil Transmitted Helminthes* pada Pengrajin Genteng Duku Kelapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen "

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih .

Kebumen , 04 Maret 2020

Kepala UPTD Labkes Kebumen


 dr. H. HASIM ASNGARI, M.Sc
 NIP. 19621101 200701 1 004



Lampiran 5. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP INFEKSI *Soil Transmitted Helminths* PADA PENGRAJIN GENTENG DUKUH K LAPAGADA KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN

A. Petunjuk

1. Silahkan Saudara/Saudari menjawab pertanyaan ini dengan jujur.
2. Jawaban ini terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Silahkan isi identitas Saudara/ Saudari :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

a. *Personal Hygiene*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah saudara mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir?		
2.	Apakah saudara mencuci tangan setelah bekerja dengan media tanah ?		
3.	Apakah saudara rajin memotong kuku setiap seminggu sekali ?		

4.	Apakah saudara menggunakan sarung tangan dan sepatu pada saat bekerja?		
5.	Apakah saudara buang air besar (BAB) di jamban ?		

b. Infeksi *Soil Transmitted Helminths*

1.	Apakah saudara pernah mendengar penyakit kecacingan?		
2.	Apakah saudara tahu bagaimana cara penularan penyakit kecacingan ?		
3.	Apakah anda tau penyebab dari penyakit kecacingan?		
4.	Apakah saudara makan menggunakan sendok pada saat tangan kotor?		
5.	Apakah saudara rutin minum obat cacing tiap 6 bulan sekali ?		

(Sari, 2019; Mumpuni, 2019; Parera, 2016).

Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian feses dan Tanah (lempung)

Hasil Penelitian								
Pada Sampel Feses Pengrajin Genteng dan Tanah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Genteng di Dukuh Klapagada Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen								
A. Feses								
No	Nama	UMUR (Tahun)	Makroskopis					Mikroskopis
			WARNA	DARAH	BAU	LENDIR	KONSISTENSI	PARASIT
1	Tn B	50	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
2	Ny R	47	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
3	Tn IJ	41	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
4	Tn SK	49	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
5	Ny SN	60	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
6	Ny S	40	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
7	Tn I	30	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
8	Ny T	60	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
9	Ny SN	60	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
10	Ny SU	59	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
11	Ny M	62	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
12	Tn S	40	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
13	Ny E	28	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
14	Ny N	22	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
15	Tn B	60	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
16	Tn R	60	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
17	Tn K	32	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif

18	Tn N	46	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
19	Ny ST	60	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
20	Ny P	47	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
21	Tn NW	66	kuning	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
22	Ny SK	49	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
23	Tn W	60	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
24	Ny Kk	50	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
25	Tn SH	30	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
26	Ny L	58	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
27	Ny W	50	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
28	Ny KH	58	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
29	Ny Y	41	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
30	Tn Y	50	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
31	Ny EL	38	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
32	Ny EN	58	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
33	Ny IR	44	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> fertil
34	Tn AZ	21	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
35	Tn H	58	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
36	Tn SL	45	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
37	Tn SM	45	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	Telur <i>Hookworm</i>
38	Tn M	40	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
39	Ny SH	35	kuning kecoklatan	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	Telur <i>Hookworm</i>
40	Ny ST	40	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
41	Ny T	32	coklat	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif

42	Ny I	39	kuning	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> fertil
43	Ny O	25	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	keras	negatif
44	Tn J	32	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif
45	Tn IV	49	coklat kehitaman	negatif	khas (indol dan skatol)	negatif	lembek	negatif

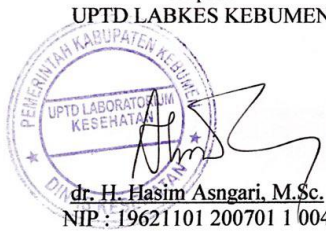
B. Tanah

No	Sample	Hasil
1	Tanah Hari 1	Negatif
2	Tanah Hari 2	Negatif
3	Tanah Hari 3	Negatif

Kebumen, 04 Maret 2020

Mengetahui

Kepala
UPTD LABKES KEBUMEN



dr. H. Hasim Asngari, M.Sc.
NIP. : 19621101 200701 1 004

Peneliti



Eqlisia Permata Sandy

Lampiran 7. Tabel *Chi - Square*

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	110	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	120	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	130	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	140	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	150	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	160	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	170	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	180	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	190	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	200	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	220	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	240	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 8. Data Mentah Hasil Variabel *Personal Hygiene*

NO	BOBOT PERTANYAAN										JUMLAH	KATEGORI
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	7	Baik
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	7	Baik
3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	5	Kurang Baik
4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	8	Baik
5	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	7	Baik
6	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	Kurang Baik
7	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	7	Baik
8	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik
9	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik
10	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	9	Baik
11	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	4	Kurang Baik
12	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	8	Baik
13	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	Kurang Baik
14	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	Kurang Baik
15	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	6	Baik
16	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	6	Baik
17	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	5	Kurang Baik
18	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	Kurang Baik
19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	9	Baik
20	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	Kurang Baik
21	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	7	Baik
22	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik
23	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	6	Baik
24	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	8	Baik
25	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	4	Kurang Baik
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	Baik
27	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	5	Kurang Baik
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	9	Baik
29	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	6	Baik
30	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	Kurang Baik
31	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	5	Kurang Baik
32	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	6	Baik
33	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	Kurang Baik
34	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik
35	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	7	Baik
36	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik
37	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	7	Baik
38	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	7	Baik
39	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	Kurang Baik
40	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik
41	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	Kurang Baik

42	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	8	Baik
43	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	Kurang Baik
44	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	Kurang Baik
45	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	6	Baik

Keterangan :

P = Pertanyaan

Tingkat *Personal Hygiene* skor 1 atau 2, Kategori Baik jika Nilainya 6 - 10

Tingkat *Personal Hygiene* skor 1 atau 2, Kategori Kurang Baik jika Nilainya 1 - 5

Lampiran 9. Hasil Uji Frekuensi Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Jens_Kelamin	Usia	Pendidikan
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Jens_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	44,4	44,4	44,4
	Wanita	25	55,6	55,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-36	10	22,2	22,2	22,2
	37-52	21	46,7	46,7	68,9
	53-68	14	31,1	31,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	23	51,1	51,1	51,1
	SMP	12	26,7	26,7	77,8
	SMA	10	22,2	22,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Lampiran 10. Uji Frekuensi Pemeriksaan Feses

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

Hasil

N	Valid	45
	Missing	0

Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ditemukan larva atau telur	4	8,9	8,9	8,9
	Tidak diemukan larva atau telur	41	91,1	91,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Lampiran 11. Hasil Uji *Chi - Square*

→ Crosstabs

[DataSet0] D:\hari ini ci skuare.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Personal_Hygiene * Terinfeksi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

Personal_Hygiene * Terinfeksi Crosstabulation

			Terinfeksi		Total
			Positif	Negatif	
Personal_Hygiene	Baik	Count	2	26	28
		% within Personal_Hygiene	7,1%	92,9%	100,0%
	Kurang Baik	Count	2	15	17
		% within Personal_Hygiene	11,8%	88,2%	100,0%
Total		Count	4	41	45
		% within Personal_Hygiene	8,9%	91,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,279 ^a	1	,597	,626	,489
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,271	1	,602		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,273	1	,601		
N of Valid Cases	45				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,51.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,078	,597
N of Valid Cases		45	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Personal_Hygiene (Baik / Kurang Baik)	,577	,074	4,528
For cohort Terinfeksi = Positif	,607	,094	3,920
For cohort Terinfeksi = Negatif	1,052	,860	1,288
N of Valid Cases	45		

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Personal_Hygiene	Tindakan	Sampel_Penelitian
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,38	1,38	1,91
	Std. Deviation	,490	,490	,288
Most Extreme Differences	Absolute	,402	,402	,532
	Positive	,402	,402	,379
	Negative	-,276	-,276	-,532
Kolmogorov-Smirnov Z		2,695	2,695	3,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

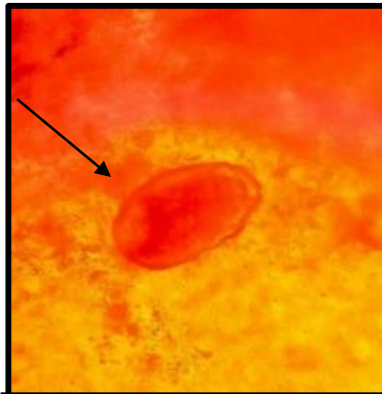
		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,069	,390**	,177	,610**	,354*	,289	,225	,076	,047	,569**
	Sig. (2-tailed)		,651	,008	,245	,000	,017	,054	,137	,619	,758	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,069	1	,331*	,196	-,085	,294*	,320*	,250	,085	,105	,517**
	Sig. (2-tailed)	,651		,027	,197	,581	,050	,032	,098	,581	,493	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,390**	,331*	1	,232	-,100	,058	,142	,296*	,100	,085	,503**
	Sig. (2-tailed)	,008	,027		,124	,512	,704	,351	,048	,512	,577	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,177	,196	,232	1	,108	,250	,159	,049	,431**	-,022	,468**
	Sig. (2-tailed)	,245	,197	,124		,481	,098	,298	,749	,003	,885	,001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P5	Pearson Correlation	,610**	-,085	-,100	,108	1	,431**	,176	,137	,047	,202	,413**
	Sig. (2-tailed)	,000	,581	,512	,481		,003	,247	,368	,762	,184	,005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P6	Pearson Correlation	,354*	,294*	,058	,250	,431**	1	,295*	,319*	,108	,134	,616**
	Sig. (2-tailed)	,017	,050	,704	,098	,003		,049	,033	,481	,382	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P7	Pearson Correlation	,289	,320*	,142	,159	,176	,295*	1	,681**	,264	,055	,694**
	Sig. (2-tailed)	,054	,032	,351	,298	,247	,049		,000	,080	,722	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P8	Pearson Correlation	,225	,250	,296*	,049	,137	,319*	,681**	1	,100	-,007	,641**
	Sig. (2-tailed)	,137	,098	,048	,749	,368	,033	,000		,511	,966	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P9	Pearson Correlation	,076	,085	,100	,431**	,047	,108	,264	,100	1	,014	,362*
	Sig. (2-tailed)	,619	,581	,512	,003	,762	,481	,080	,511		,925	,015
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P10	Pearson Correlation	,047	,105	,085	-,022	,202	,134	,055	-,007	,014	1	,357*
	Sig. (2-tailed)	,758	,493	,577	,885	,184	,382	,722	,966	,925		,016
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL	Pearson Correlation	,569**	,517**	,503**	,468**	,413**	,616**	,694**	,641**	,362*	,357*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,005	,000	,000	,000	,015	,016	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

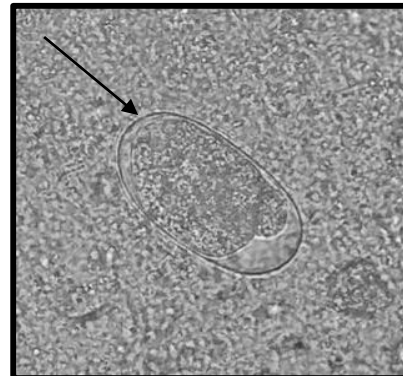
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	11

Lampiran 14. Hasil Pemeriksaan Feses

Sampel No. 33 Telur
Ascaris lumbricoides
(Fertil)



Sampel No. 37 Telur
Hookworm



Sampel No. 39 Telur
Hookworm



Sampel No. 42 Telur
Ascaris lumbricoides
(Decorticated)

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Penggalan tanah lempung



Proses pengulenan



Proses pembentukan balok – balok



Proses pencetakan



Proses penjemuran genteng



Pengumpulan bahan baku



Proses izin meminta sampel



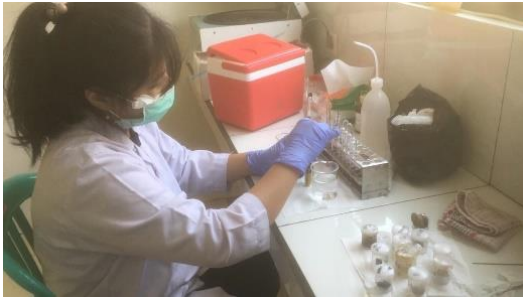
Pemberian kuisioner



Sampel Feses



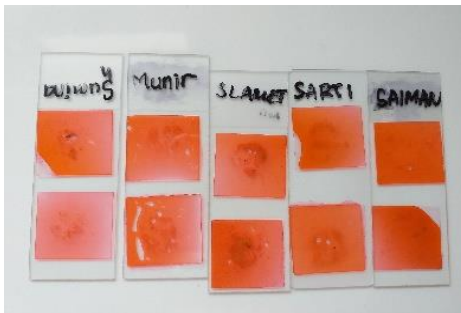
Pembuatan Preparat Feses



Proses pemeriksaan feses metode langsung



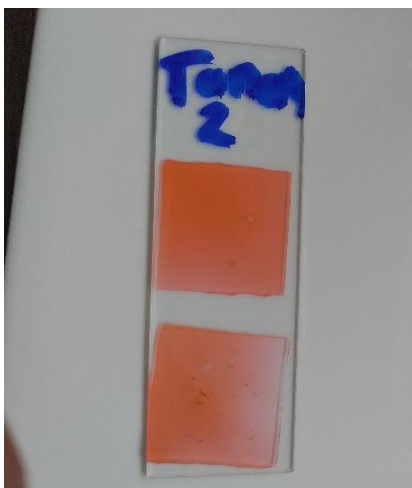
Proses pemeriksaan Sedimentasi



Preparat Feses Metode langsung



Preparat Feses Metode Tidak Langsung



Preparat Tanah (lempung)



Proses pemeriksaan